

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Kompetensi Profesional**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kompetensi Profesional**

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c (Mulyasa (2013: 135) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah “Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.”

Menurut Surya Hartanti dan Yuniarsih (2018: 21), bahwa kompetensi profesional adalah “Berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai sosok yang profesional. Kompetensi profesional guru meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkan beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugas, dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.”

Maka pengertian guru profesional menurut Usman (2010: 15) adalah “Orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal”.

###### **2.1.1.2 Ruang Lingkup Kompetensi Profesional**

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru menurut Mulyasa (2013: 135) sebagai berikut.

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.

6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Sedangkan secara lebih khusus menurut Mulyasa (2013: 136), kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Memahami standar nasional pendidikan, yang meliputi:
  - 1) Standar isi
  - 2) Standard proses
  - 3) Standard kompetensi lulusan
  - 4) Standard pendidik dan tenaga kependidikan
  - 5) Standard saranadan prasarana
  - 6) Standard pengelolaan
  - 7) Standard pembiayaan
  - 8) Standard penilaian pendidikan
2. Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, yang meliputi:
  - 1) Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD)
  - 2) Mengembangkan silabus
  - 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajarn (RPP)
  - 4) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik
  - 5) Menilai hasil belajar
  - 6) Menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknoligi dan kemajuan zaman
3. Menguasai materi standard, yang meliputi:
  - 1) Menguasai bahan pembelajaran (bidang studi)
  - 2) Menguasai bahan pendalaman (pengayaan)
4. Mengelola program pembelajaran, yang meliputi:
  - 1) Merumuskan tujuan
  - 2) Menjabarkan kompetensi dasar
  - 3) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
  - 4) Memilih dan menyusunn prosedur pembelajaran
  - 5) Melaksanakan pembejaran
5. Mengelola kelas, yang meliputi:
  - 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran
  - 2) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif
6. Menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi:
  - 1) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
  - 2) Membuat alat-alat pembelajaran
  - 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran
  - 4) Mengembangkan laboratorium
  - 5) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
  - 6) Menggunaka lingkungan sebagai sumber belajar
7. Menguasai landasan-landasan kependidikan, yang meliputi:

- 1) Landasan filosofis
- 2) Landasan psikologis
- 3) Landasan sosiologis
8. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, yang meliputi:
  - 1) Memahami fungsi pengembangan peserta didik
  - 2) Menyelenggarakan ekstra kurikuler (ekskul) dalam rangka pengembangan peserta didik
  - 3) Menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik
9. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, yang meliputi:
  - 1) Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah
  - 2) Menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik
10. Memahami penelitian dalam pembelajaran, yang meliputi:
  - 1) Mengembangkan rancangan penelitian
  - 2) Melaksanakan penelitian
  - 3) Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
11. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran, yang meliputi:
  - 1) Memberikan contoh perilaku keteladanan
  - 2) Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran
12. Mengembangkan teori dan konsep pembelajaran, yang meliputi:
  - 1) Mengembangkan teori-teori kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
  - 2) Mengembangkan konsep-konsep dasar kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
13. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual, yang meliputi:
  - 1) Memahami strategi pembelajaran individual
  - 2) Melaksanakan pembelajaran individual

### **2.1.1.3 Indikator Kompetensi Profesional**

Guru profesional perlu melakukan pembelajaran di kelas secara efektif. Berkaitan dengan kegiatan Penilaian Kinerja Guru (PKG) berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru (2016: 47-48) berikut indikator kompetensi pedagogik:

1. Penguasaan Materi Struktur Konsep dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu.  
Rancangan, materi dan kegiatan pembelajaran, penyajian materi baru dan respon guru terhadap peserta didik memuat informasi pelajaran yang tepat dan mutakhir. Guru benar-benar menguasai materi

pelajaran bagaimana mata pelajaran tersebut disajikan dalam kurikulum. Guru dapat mengatur, menyesuaikan dan menambah aktifitas untuk membantu peserta didik menguasai aspek-aspek penting dari suatu pelajaran dan meningkatkan minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.

2. Mengembangkan Keprofesian melalui Tindakan Reflektif

Guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus dan memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesian. Guru melakukan penelitian tindakan kelas dan mengikuti perkembangan keprofesian melalui belajar dari berbagai sumber, guru juga memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pengembangan keprofesian jika memungkinkan.

## **2.1.2 Kompetensi Pedagogik**

### **2.1.2.1 Pengertian Kompetensi Pedagogik**

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 28 ayat (3) butir a (Mulyasa, 2013: 75) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”

Irham dan Wiyani (Sakti, Hairunisya, dan Sujai, 2019: 54) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah “Suatu kompetensi kognitif guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pengelolaan peserta didik yang sekurang-kurangnya mencakup keterampilan dasar mengajar dan pemanfaatan teknologi untuk menunjang kegiatan pembelajaran”

Sedangkan berdasarkan Depdiknas (2004) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari 5 (lima) kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru mengenai proses pembelajaran.

### 2.1.2.2 Indikator Kompetensi Pedagogik

Berkaitan dengan kegiatan Penilaian Kinerja Guru (PKG) berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru (2016: 31-41) oleh Anisa Alfia Nur (2014) berikut indikator-indikator kompetensi pedagogik:

1. Mengetahui Karakteristik Peserta Didik  
Guru mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral dan latar belakang sosial budaya.
2. Mengetahui Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik  
Guru menyesuaikan metode pembelajaran supaya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.
3. Pengembangan Kurikulum  
Guru menyusun/menggunakan silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
4. Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik  
Guru dituntut mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.
5. Memahami dan mengembangkan Potensi Peserta Didik  
Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung peserta didik mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.
6. Komunikasi dengan Peserta Didik  
Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.
7. Penilaian dan Evaluasi  
Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar dan secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian

dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya.

### **2.1.3 Hasil Belajar**

#### **2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar**

Kegiatan belajar dan mengajar antara peserta didik dan guru secara sadar dan terencana baik didalam maupun diluar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Sutarno, Rohendi, dan Gantini Putri (2011: 135) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada peserta didik, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar.

Menurut Sudjana (Firmansyah (2015: 37) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah ia mengalami proses belajarnya. Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada peserta didik, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar.

Nurhasanah dan Sobandi (2016: 129) secara umum dapat didefinisikan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri peserta didik (Young, Klemz, & Murphy, 2003), dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar (Nemeth & Long, 2012). Proits mengungkapkan bahwa hasil belajar peserta didik terbagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif (Djiwandono, 2002).

Menurut beberapa pengertian hasil belajar diatas, dapat disimpulkan untuk penelitian ini bahwa hasil belajar adalah hasil akhir yang dimiliki atau diperoleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran yang ditandai dengan huruf atau simbol atau angka, dan hasil belajar tersebut akan menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya peserta didik tersebut dalam mata pelajaran Ekonomi.

### 2.1.3.2 Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut Gagne dalam Suprijono (2013: 12) yang dilansir dari Aprilianti (2019: 8) hasil belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu sebagai berikut:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengaktegorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat barsifat khas. Keterampilan intelektual terdiri dari belajar diskriminasi, belajar onsep dan belajar aturan.
  - 1) Belajar diskriminasi, yaitu pembedaan terhadap berbagai rangkaian. Seperti membedakan berbagai bentuk wajah, waktu, binatang, atau tumbuh-tumbuhan.
  - 2) Belajar konsep. Konsep merupakan symbol berpikir. Hal ini diperoleh dari hasil membuat tafsiran terhadap fakta.
  - 3) Belajar aturan. Hukum, dalil atau rumus (*rule*). Setiap dalil atau rumus yang dipelajari harus dipahami artinya.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

### **2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Majid (Nurhasanah dan Sobandi 2016: 130) mengutarakan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal peserta didik diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan.

#### **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal mempengaruhi proses dan hasil belajar meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

### **2.1.3.4 Indikator Hasil Belajar**

Dalam Ricardo (2017: 194) terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar peserta didik. Bloom menyampaikan bahwa hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Byram & Hu, 2013). Straus, Tetroe & Graham (2013) menjelaskan bahwa:

1. Ranah kognitif menitikberatkan pada bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan akademik lewat metode pengajaran maupun penyampaian informasi.
2. Ranah afektif melibatkan pada sikap, nilai, dan keyakinan yang merupakan pemeran penting untuk perubahan tingkah laku.
3. Ranah psikomotorik merujuk pada bidang keterampilan maupun praktek dalam mengembangkan penguasaan keterampilan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, yang dimana ketiga ranah ini digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dalam menjalani kegiatan/proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya menyangkut soal aspek pengetahuan saja (kognitif), tetapi hasil belajar juga memperhatikan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari peserta didik (afektif), dan memiliki skill atau keterampilan yang mumpuni (psikomotorik), walaupun ranah kognitif menjadi ranah umum yang menjadi fokus perhatian guru dalam menilai hasil belajar (Ricardo, 2017: 194) .



## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu sangat diperlukan sebagai penunjang dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini dikarenakan untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan menggunakan pokok permasalahan yang sama. Hasil penelitian terdahulu yang relevan juga sebagai referensi mutakhir dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Hasil penelitian terdahulu yang relevan akan disajikan dalam tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No.	Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Siti Nurhasanah, A. Sobandi (2016) Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1	Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Peserta didik ( <i>Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes</i> ).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar pengaruh variable minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi dengan besar 21,77% .
2	Astrid Setianing Hartanti, Tjuntju Yuniarsih (2018) Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 3 No. 1	Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai signifikansi determinasi 18,34%.
3	Denik Wulandari (2013) Jurnal Pendidikan Humaniora, Vol. 1 No. 1, Hal. 25- 29.	Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap <i>Economic Literacy</i> melalui Prestasi Belajar Peserta didik Kelas XII IPS di SMA Kota Malang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh total dari semua variasi perubahan kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru, dan prestasi belajar dapat menjelaskan variasi perubahan <i>economic literacy</i> sebesar 48,75%.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis

laksanakan. Adapun persamaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis laksanakan sebagai berikut:

1. Variable bebas yang diteliti dalam penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah kompetensi pedagogik dan kopetensi profesional guru.
2. Variable terikat atau penelitian yang diteliti dalam penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah hasil belajar.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan peneltian yang akan penulis laksanakan sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Persamaan dan Perbedaan Antara Penelitian Sebelumnya dan Penelitian yang Dilakukan**

No.	Persamaan	
	Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang Dilakukan
1.	Menggunakan variable Hasil Belajar Peserta Didik sebagai variable penelitian (Y).	Menggunakan variable Hasil Belajar Peserta Didik sebagai variable penelitian (Y).
2.	Menggunakan variable Pengaruh Kompetensi Profesional Guru sebagai Variabel bebas (X1).	Menggunakan variable Pengaruh Kompetensi Profesional Guru sebagai Variabel bebas (X1).
3.	Menggunakan variable Pengaruh Komptensi Pedagogik dan Profesional Guru sebagai variable bebas (X1 dan X2).	Menggunakan variable Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru sebagai variable bebas (X1 dan X2).
No.	Perbedaan	
	Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang Dilakukan
1.	Menggunakan variable Minat Belajar sebagai variable bebas (X).	Menggunakan variable Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru sebagai variable bebas (X1 dan X2).
2.	a. Menggunakan variable Motivasi Kerja sebagai variable bebas (X2). b. Menggunakan variable Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan sebagai variable penelitian (Y).	a. Menggunakan variable Kompetensi Pedagogik Guru sebagai variable bebas (X2). b. Menggunakan variable Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi sebagai variable penelitian (Y).
3.	a. Menggunakan variable <i>Economic Literacy</i> melalui Prestasi Belajar	a. Menggunakan variable Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran

	sebagai variable penelitian (Y). b. Populasi penelitian Peserta didik Kelas XII IPS di SMA Kota Malang.	Ekonomi sebagai variable penelitian (Y). b. Populasi penelitian Peserta didik Kelas X dan XI IPS MA Idrisiyyah Kabupaten Tasikmalaya.
--	--	--

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2016: 91). Berdasarkan pengertian tersebut, dalam kerangka pemikiran akan terdapat suatu teori yang dijadikan sebagai landasan untuk membangun hubungan antara variable bebas dengan variable terikat yang akan diteliti dalam penelitian.

Hasil belajar peserta didik yang baik pada dasarnya bukan hanya tanggung jawab peserta didik itu sendiri melainkan semua pihak juga terlibat didalamnya baik keluarga, sekolah, maupun lingkungannya. Peserta didik akan berhasil belajarnya jika dalam dirinya ada minat belajar, baik keinginan dan dorongan dalam belajar. Minat belajar tersebut dapat terwujud bila seorang pendidik atau guru ikut andil didalamnya dan guru perlu memiliki standard kompetensi untuk menunjang dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Yang dimana hasil belajar ini didukung oleh teori belajar yang mengedepankan perilaku peserta didik sebagai hasil proses pembelajaran (teori belajar *behaviour*) bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, kemudian diolah sehingga menghasilkan sesuatu dalam bentuk hasil belajar.

Untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang baik, seorang guru diwajibkan memiliki beberapa kompetensi guru, seperti kompetensi pedagogik dan kompetensi professional.

Gagne (Warsita, 2008: 65) mengemukakan bahwa:

“Belajar merupakan mekanisme dimana manusia menjadi anggota bermasyarakat yang berfungsi secara kompleks. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan, pengetahuan, perilaku, dan nilai-nilai yang diperlukan oleh manusia, sehingga belajar merupakan hasil dalam berbagai macam tingkah laku yang selanjutnya disebut dengan kapasitas”.

Gagne berkeyakinan bahwa belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar diri peserta didik (eksternal) dan faktor dalam diri peserta didik (internal) serta keduanya saling berinteraksi.

Teori behavioristik dapat menjelaskan bagaimana kompetensi profesional dan pedagogik guru mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi melalui penguatan positif dan pengelolaan kelas yang efektif. Kompetensi profesional guru, yang mencakup penguasaan materi dan metode pengajaran yang baik, berfungsi sebagai penguat positif yang meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Sementara itu, kompetensi pedagogik guru dalam mengelola kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif membantu menetapkan perilaku belajar yang diinginkan melalui aturan yang jelas dan penggunaan penguatan positif. Respons positif peserta didik terhadap metode pengajaran yang efektif dan lingkungan belajar yang baik, seperti peningkatan pemahaman konsep dan prestasi akademik, menjadi bukti hubungan antara kompetensi guru dan hasil belajar menurut perspektif behavioristik.

Kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor dari luar peserta didik (eksternal) yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dimana kualitas pengajaran seorang guru terkandung dalam kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru.

Dalam proses penerimaan informasi terjadi, kondisi dari faktor internal dan kondisi dari faktor eksternal individu saling berinteraksi, yaitu kondisi internal merupakan kelelahan sebelum dimulainya KBM sehingga tidak fokus dalam KBM sehingga sulit fokus dan tingkat pemahamannya menurun serta tingkat kemampuan pemahaman dan kematangan peserta didik dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru saat KBM berlangsung. Kemudian kondisi eksternal yang merupakan situasi belajar secara sengaja diatur oleh guru dengan

tujuan memperlancar proses KBM. Semua hal itu berkaitan dengan penyaluran informasi yang baik dan benar agar menghasilkan hasil belajar yang diinginkan.

Jika kompetensi profesional guru baik, peserta didik akan merasakan dampak positif dalam pembelajaran mereka. Pertama, guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik dapat menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan mendalam. Ini memungkinkan peserta didik untuk memahami materi dengan lebih baik dan merasa lebih percaya diri dalam menguasai pengetahuan yang diajarkan. Selain itu, penguasaan materi oleh guru yang tinggi juga memastikan bahwa informasi yang diberikan akurat dan up-to-date, membantu peserta didik dalam memperoleh pemahaman yang benar dan relevan.

Kedua, kompetensi profesional yang baik pada guru membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Guru mampu menyusun tantangan dan pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk berpikir lebih dalam dan memecahkan masalah secara kreatif. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi berbagai situasi di luar sekolah. Peserta didik akan merasa tertantang dan termotivasi untuk belajar lebih giat karena mereka diajak untuk berpikir di luar kebiasaan dan mengembangkan keterampilan yang berguna untuk masa depan mereka.

Ketiga, guru yang profesional juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan memberikan keterampilan praktis dan aplikatif. Misalnya, mereka mungkin mengintegrasikan proyek-proyek atau tugas yang melibatkan situasi dunia nyata dalam pembelajaran. Peserta didik akan merasa lebih siap dan percaya diri menghadapi tantangan setelah lulus karena mereka telah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Dengan demikian, kompetensi profesional guru yang baik secara langsung berkontribusi pada kesiapan peserta didik untuk menghadapi masa depan, baik dalam pendidikan lanjutan maupun karier.

Jika kompetensi pedagogik guru baik, peserta didik juga akan merasakan dampak positif yang signifikan. Pertama, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena guru menggunakan berbagai metode dan strategi

pengajaran yang bervariasi. Peserta didik akan lebih antusias dan termotivasi untuk belajar karena pembelajaran tidak monoton dan selalu menawarkan pengalaman baru. Guru yang pandai mengelola dinamika kelas dapat menciptakan suasana yang hidup dan interaktif, membuat peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Kedua, kompetensi pedagogik yang baik membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik menciptakan suasana yang aman dan mendukung, di mana peserta didik merasa nyaman untuk bertanya dan berpartisipasi aktif. Masalah disiplin dapat ditangani dengan efektif sehingga gangguan dalam pembelajaran dapat diminimalisir. Dengan suasana kelas yang positif, peserta didik dapat fokus dan berkonsentrasi lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka.

Ketiga, guru yang kompeten secara pedagogis mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan bertanggung jawab. Mereka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran mereka sendiri, seperti melalui proyek-proyek individu atau kelompok yang membutuhkan perencanaan dan pelaksanaan mandiri. Peserta didik belajar mengatur waktu dan tugas mereka sendiri, yang mengembangkan keterampilan manajemen diri yang penting. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru yang baik membantu peserta didik untuk menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri. Kompetensi pedagogik guru mencakup kemampuan dalam mengelola pembelajaran, memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, memanfaatkan teknologi pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik (Mulyasa, 2013: 75).

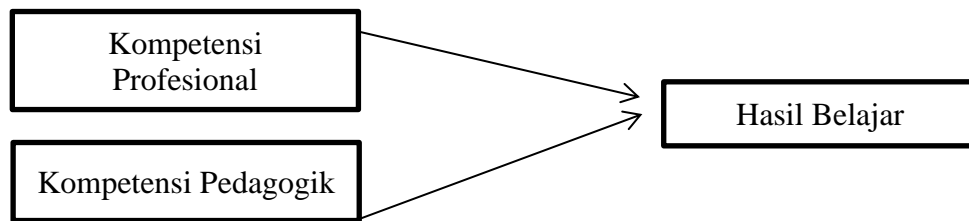
Kompetensi pedagogik dan profesional guru sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Sebagai contoh, ketika guru merencanakan

pembelajaran dengan baik, mereka dapat menyusun materi yang relevan dan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif dengan metode yang bervariasi juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Pengelolaan kelas adalah salah satu aspek kunci dalam kompetensi pedagogik. Guru yang memiliki kemampuan mengelola kelas dengan baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bebas dari gangguan. Ini mencakup pengaturan tempat duduk, penggunaan waktu yang efisien, dan penerapan aturan kelas yang jelas. Ketika peserta didik merasa aman dan nyaman di dalam kelas, mereka akan lebih fokus dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, interaksi yang positif antara guru dan peserta didik juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Respon peserta didik terhadap kompetensi pedagogik guru ini biasanya tercermin dalam hasil belajar mereka. Ketika guru mampu mengelola kelas dengan baik dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif, peserta didik akan lebih mudah memahami materi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Penilaian yang objektif dan konstruktif dari guru juga membantu peserta didik mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga mereka dapat memperbaiki diri. Dengan demikian, kompetensi pedagogik dan profesional guru memiliki dampak langsung pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam memahami jenis-jenis materi pembelajaran, mengurutkan materi pembelajaran, mengorganisasikan materi pembelajaran, mendayagunakan sumber pembelajaran, serta memilih dan menentukan materi pembelajaran (Mulyasa, 2013: 135).

Apabila kedua kompetensi guru tersebut dapat terpenuhi maka akan berdampak pada semakin baiknya hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Sugiyono (2016: 63) berpendapat bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Disebut jawaban sementara dikarenakan jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori-teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran dan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, maka hipotesis yang dapat ditarik sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi.
2. Kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi.
3. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi.